

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL (Studi  
Kasus: Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan  
Kota Medan)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PRANA SWARNA DWIPA**

**NPM : 1204300131**

**Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL (Studi Kasus: Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PRANA SWARNA DWIPA**

1204300131

**AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Khairunnisa Pangkuti, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Hj. Abruaharni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 07 Mei 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Prana Swarna Dwipa

NPM : 1204300131

Judul Skripsi : "Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional. (Studi Kasus: Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan 21 November 2018

Yang menyatakan



Prana Swarna Dwipa

## RINGKASAN

**PRANA SWARNA DWIPA** (NPM : 1204300131) dengan judul skripsi “**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL**”. Dengan studi kasus: Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan bersih sebulan yang lalu adalah imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diperoleh seseorang yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di nonpertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji besar pendapatan nelayan di daerah penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan menggunakan metode Random Sampling dimana sampel yang diambil sebanyak 32 sampel nelayan. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan  $I = TR-TC$  dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sebesar Rp. 904.969. Harga cumi, hasil tangkapan dan jumlah melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.

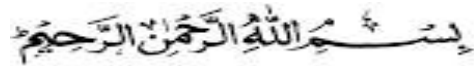
## RIWAYAT HIDUP

**PRANA SWARNA DWIPA** dilahirkan di Kota Balige, 24 Maret 1994. Anak kedua dari 3 bersaudaradari Ayahanda bernama **Sukanto Bambang Herdiyono** dan Ibunda **Shynta Arye Maradong Napitupulu**. Dengan alamat Jalan Perjuangan Komplek Golden Setiabudi No. D8 Medan.

Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. TK Burung Sei Suka Tanjung Gading
2. SDN 016397 Sei Suka Tanjung Gading
3. SMPN 1 Sei Suka Tanjung Gading
4. SMAS AL-AZHAR MEDAN
5. Pada tahun 2012 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2012 mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan mengikuti inagurasi yang dilaksanakan oleh IMM Fakultas Muhammadiyah "SEKACA" di Sibolangit.
7. Tahun 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfindo Matapao pada bulan januari sampai februari.
8. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul skripsi "**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL. Dengan Studi Kasus: Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan**".

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Skripsi ini berjudul **“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL (studi kasus: Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan)”**. Selama penulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua penulis Sukanto Bambang Herdiyono dan Shynta Arye Maradong Napitupulu yang telah susah payah membesarkan dan mendidik penulis dan penulis ucapkan juga kepada abang penulis Maruli Sarassada Saputra, S.H, adik penulis Padma Sari Dewi dan sahabat terbaik Darni Prista, S.Si yang telah memberikan motivasi baik moral maupun spiritual.
2. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Seluruh civitas Fakultas Pertanian UMSU, Staf Biro/TU dan para dosen yang tidak pernah letih memberikan ilmu dan inspirasi kepada penulis.
5. Seluruh pihak instansi Kantor Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan.
6. Kepada sahabat para pejuang skripsi Arya Yogi Pratama, Bobby Andri, Bayu Rizky, M. Hardi Syahputra, teman-teman Agribisnis 2, seluruh mahasiswa/i jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU angkatan 2012, dan para sahabat kecil komunitas GMC yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu akan memperoleh balasan nikmat dan rahmad Allah SWT dan semoga mendapatkan keberkahan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan orang banyak Amin.

Medan, Oktober 2018  
Penulis

Prana Swarna Dwipa  
1204300131

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
Landasan Teori .....	5
Nelayan.....	5
Biaya.....	7
Penerimaan.....	8
Teori Pendapatan .....	8
Regresi Linier Berganda.....	12
Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	14
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran .....	18
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21



Metode Analisis Data.....	21
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	24
Letak dan Luas Daerah Penelitian.....	24
Keadaan Penduduk.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Karakteristik Responden.....	29
Pendapatan Nelayan .....	29
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Daerah Penelitian.....	31
Uji Kelayakan Model.....	32
Pengaruh Jumlah Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.....	33
Pengaruh Harga Terhadap Pendpatan Nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan .....	34
Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
Kesimpulan.....	38
Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Perikanan Laut yang Dijual di TPI Menurut Provinsi.....	2
2.	Jumlah Nelayan Menurut Kategori (Orang).....	6
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Labuhan Deli.....	24
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraannya.....	25
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya Di Kelurahan Labuhan Deli.....	25
6.	Banyaknya Lingkungan, RW, RT dan Blok Sensus Dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017.....	26
7.	Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kelurahan Labuhan Deli Tahun 2017.....	26
8.	Karakteristik Responden.....	29
9.	Rata-rata Pendapatan dan Penerimaan.....	30
10.	Rata-rata Biaya Melut dan Pendapatan Keluarga Nelayan/Bulan.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristi Responden.....	41
2.	Biaya Melaut.....	42
3.	Penerimaan.....	43
4.	Pendapatan Nelayan.....	44
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan....	45
6.	Pengaruh Harga Cumi, Hasil Tangkapan dan Jumlah Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan.....	46

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau dengan panjang pantai 81.000 km. Apabila sumber kelautan yang ada tersebut dapat dikembangkan secara optimal akan menjadi potensi ekonomi yang menjanjikan masa depan masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Utara (Mulyadi, 2005).

Musim ikan beragam antara lokasi penangkapan dengan lokasi penangkapan lainnya antara jenis ikan yang di dapat. Musim ikan diindikasikan dengan keberhasilan nelayan dalam menangkap ikan yang lebih tinggi dibandingkan waktu selain musim ikan, pengaruh musim (cuaca) dan kemampuan alat tangkap yang di gunakan nelayan menyebabkan keterbatasan dalam menangkap ikan. Pengetahuan (pengalaman) nelayan menunjukkan sebagian besar ikan tertangkap pada satu musim saja, yaitu pada musim barat atau musim timur, secara umum musim penangkapan ikan pelagis lebih tinggi pada musim timur yaitu Juli sampai Desember. Musim penangkapan ikan diindikasikan dengan keberhasilan nelayan dalam menangkap ikan yang lebih tinggi dibandingkan waktu selain musim ikan. Stok ikan di perairan sebenarnya relatif tetap, namun karena pengaruh musim (cuaca) dan kemampuan alat tangkap yang digunakan nelayan menyebabkan keterbatasan dalam menangkap ikan. Kriteria penentuan musim ikan ialah jika Indeks Musim Penangkapan (IMP) lebih dari 1 (lebih dari 100%) atau diatas rata-rata dan bukan musim ikan jika Indeks Musim Penangkapan (IMP) kurang dari 1 (kurang dari 100%). Apabila Indeks Musim Penangkapan (IMP) = 1 (100%), nilai ini sama dengan harga rata-rata bulanan sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal atau berimbang (Kekenusa, 2006).

**Tabel 1. Produksi Perikanan Laut Yang di Jual di TPI Menurut Provinsi**

No	Provinsi	Produksi Perikanan Laut Yang di Jual di TPI (TON)		
		2013	2014	2015
1	Aceh	15.968	117.171,20	45.190,90
2	Sumatra Utara	8.019	7.221	3.965,30
3	Sumatra Barat	7.509	1.775,60	1.709,70
4	Riau	327	0	0
5	Jambi	0	0	0
6	Sumatra Selatan	0	0	0
7	Bengkulu	1.254	3.210	2.615,40
8	Lampung	1.551	2.816,60	4.105,90
9	Kepulauan Bangka Belitung	6.887	1.438,70	1.242,40
10	Kepulauan Riau	0	0	0
11	DKI Jakarta	25.938	26.601,10	24.035,10
12	Jawa Barat	44.566	78.975,50	52.361,50
13	Jawa Tengah	145.530	193.939,10	214.505,30
14	Yogyakarta	1.040	2.769,60	2.339,50
15	Jawa Timur	68.027	93.498,90	71.696,80
16	Banten	7.710	7.525,50	5.401,30
17	Bali	1.095	11.058,30	11.153,20
18	NTB	6.028	5.689	5.122,60
19	NTT	4.307	0	0
20	Kalimantan Barat	7.445	4.125,80	4.159,20
21	Kalimantan Tengah	0	4.282,80	2.948,90
22	Kalimantan Selatan	13.594	0	0
23	Kalimantan Timur	9.753	4.612,50	12.433,40
24	Kalimantan Utara	0	0	0
25	Sulawesi Utara	10.379	11.848,20	9.595

26	Sulawesi Tengah	2.389	3.341,30	3.455,30
27	Sulawesi Selatan	14.611	23.483,20	29.684,70
28	Sulawesi Tenggara	4.849	4.030,90	4.161,80
29	Gorontalo	4.584	4.466,70	4.383,40
30	Sulawesi Barat	0	0	0
31	Maluku	0	0	0
32	Maluku Utara	7.935	7.173,20	7.778,20
33	Papua Barat	2.601	0	0
34	Papua	0	134,40	10.667,20

*Sumber: BPS (2017)*

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat pada tahun 2013 sampai 2015 produksi perikanan laut yang dijual di TPI menurut provinsi yang paling banyak adalah provinsi Jawa Tengah dan rata-rata produksi setiap tahun meningkat.

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut untuk mencapai kesejahteraannya. Ironisnya, sebanyak 32,14% dari 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir masih hidup dibawah garis kemiskinan dengan indikator pendapatan US\$1 per hari (Direktorat PMP, 2006).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008, penduduk miskin di Indonesia mencapai 34,96 juta jiwa dan 63,47% diantaranya adalah masyarakat yang hidup dikawasan pesisir dan pedesaan.

Dari pernyataan sebelumnya peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian untukmengetahuibagaimanapendapatandan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli.

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan nelayan di daerah penelitian?
2. Apakah faktor-faktor (harga cumi, hasil tangkapan, dan jumlah melaut per bulan) mempengaruhi pendapatan nelayan di daerah penelitian?

## **Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji besar pendapatan nelayan di daerah penelitian.
2. Menganalisis faktor-faktor (harga cumi, hasil tangkapan, dan jumlah melaut per bulan) yang mempengaruhi pendapatan nelayan di daerah penelitian.

## **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai masukan dan informasi bagi nelayan supaya dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pola pendapatan nelayan di daerah penelitian.
3. Sebagai sumber informasi atau bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya yang sehubungan dengan penelitian ini dan bagi peneliti sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan diharapkan berguna sebagai aplikasi ilmu-ilmu yang telah diperoleh sebelumnya.



## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Lebih dari dua per tiga permukaan bumi tertutup oleh samudera. Ekosistem perairan ini merupakan sumber dari berbagai macam produk dan jasa yang bermanfaat bagi manusia dan ekologi bumi. Dari laut, manusia dapat menggunakannya untuk perikanan komersial, perikanan rekreasi (termasuk ikan hias untuk akuarium), wisata bahari, jasa transportasi, pengendalian atmosfer bumi dan iklim, serta sebagai sumber pertambangan dan juga sumber energi. Permukaan laut yang luas menyimpan energi yang luar biasa besarnya dalam sistem ekologi bumi. Sumberdaya kelautan menyediakan lahan kesempatan kerja bagi banyak penduduk, terutama di negara-negara kepulauan yang mempunyai wilayah perairan luas. Sifat laut yang memiliki akses terbuka membuat sistem pengolahannya lebih rumit dan sering kali timbul konflik diantara pengguna. Terkadang batas wilayah perairan suatu negara tidak tampak, sehingga dimasuki oleh penduduk negara lain, baik sengaja maupun tidak sengaja (Nasution, dkk., 2014).

### **Nelayan**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuang jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam kapal atau perahu tidak termasuk dalam kategori nelayan (Monintja, 1989)

Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang lain yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang mereka miliki, keterampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih anak-anak. Apabila orang tua mereka mampu, mereka pasti akan berusaha menyekolahkan anak setinggi mungkin sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tua mereka tetapi dari kasus-kasus keluarga yang diteliti, ternyata kebanyakan mereka tidak mampu membebaskan diri dari profesi nelayan (Mubyarto, 2003).

**Tabel 2. Jumlah Nelayan Menurut Kategori (orang)**

No	Tahun	Kategori			Jumlah
		Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan	
1	2011	90.864	35.371	5.495	131.730
2	2012	90.305	48.166	10.101	148.572
3	2013	107.491	51.030	10.521	169.042
4	2014	136.223	38.369	4.640	179.232
5	2015	202.014	55.374	5.207	262.695

*Sumber: BPS Sumatera Utara (2016)*

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan sebagai nelayan paling banyak di Sumatra Utara pada tahun 2015 adalah 262.695 jiwa. Jumlah pekerjaan sebagai nelayan pada setiap tahunnya bertambah. Pada dasarnya pekerjaan

sebagai nelayan adalah mata pencarian utama, pada tahun 2015 mencapai 202.014 jiwa dan 5.207 jiwa pekerjaan sebagai nelayan hanya sambilan tambahan.

Menurut curahan waktu kerja, nelayan di klasifikasikan sebagai berikut (Monintja, 1989):

1. Nelayan penuh yaitu nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.
2. Nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.
3. Nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan usaha nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata bukan penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Penggunaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

### **Biaya**

Menurut Sukirno S. (2002) biaya dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-

bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, sedangkan biaya variabel adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

Biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam suatu usaha, baik biaya tetap ataupun biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya dimana jumlah totalnya tetap walaupun jumlah yang diproduksi berubah ubah dalam kapasitas normal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah ubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

### **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2003) penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan.

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga perunit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima semakin kecil.

### **Teori Pendapatan**

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan dari usaha penangkapan ikan dan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan. Sumber pendapatan utama bagi nelayan yaitu berasal dari usaha penangkapan ikan sedangkan pendapatan dari luar usaha penangkapan ikan, biasanya lebih rendah (Sayogyo, 1996)

Pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi. Pendapatan itu sendiri terdiri atas (BPS, 1998):

1. Pendapatan dari upah atau gaji, yang mencakup dari upah atau gaji yang diterima seluruh rumah tangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh dan imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang atau jasa.
2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
3. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah atau gaji yang menyangkut usaha dari : a. Perkiraan sewa rumah milik sendiri; b. Bunga, *dividen* atau royalti, sewa atau kontrak, gedung, bangunan, peralatan dan sebagainya; c. Buah hasil usaha (hasil usaha sampingan yang dijual); d. Pensiunan dan klaim asuransi jiwa; e. Kiriman keluarga atau pihak lain secara rutin, ikatan dinas, beasiswa, dan sebagainya.

Tingkat pendapatan juga dipengaruhi oleh sosial budaya nelayan. Sosial budaya khususnya kelembagaan adalah dalam bentuk sistem hubungan kerja, sistem bagi hasil dan ikatan sosial ekonomi antar nelayan dengan lembaga tataniaga pemberi modal. Kelembagaan yang berlaku akan berbeda antara nelayan tradisional dengan nelayan modern (Pengemanan, 1994)

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang di konsumsi pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, maka pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan hanya dibiayai oleh pendapatan mereka saja, tetapi

juga dari sumber lain seperti tabungan yang dimiliki, penjualan harta benda atau dari pinjaman. Semakin tinggi tingkat pendapatannya maka konsumsi yang dilakukan rumah tangga akan semakin besar pula. Bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan hanya bertambah akan tetapi kualitas barang yang diminta pun bertambah (Soekartawi, 1987).

Pendapatan yang diterima oleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan atau produksi dan harga yang berlaku, dimana teknologi akan sangat menentukan terhadap hasil usaha penangkapan diantaranya perlengkapan yang digunakan dalam operasi penangkapan seperti motor. Selain itu dipengaruhi oleh daerah penangkapan ikan (fishing ground), cuaca saat itu dan efektivitas alat tangkap yang digunakan (Hermanto, 1986).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh dan jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut di atas (Salim, 1999).

Produksi perikanan sangat dipengaruhi oleh musim. Pada saat musim Barat yang disebut musim paceklik, nelayan kurang atau bahkan tidak melaut karena besarnya ombak sehingga produksi perikanan pada umumnya menurun. Sebaliknya pada saat musim Timur tiba para nelayan sangat bersyukur karena pada musim ini kondisi laut sangat bersahabat, sehingga para nelayan sangat

bersemangat berbondong-bondong untuk menangkap ikan, sehingga musim Timur ini juga disebut musim ikan karena produksi ikan sangat melimpah. Musim juga sangat mempengaruhi harga jual produk perikanan, pada saat musim Barat harga ikan meningkat karena kurangnya aktivitas penangkapan sedangkan pada musim Timur harga ikan menurun akibat hasil melimpah (Anonymous, 2016).

(Boediono, 1993) menyatakan bahwa pendapatan yang diterima dan hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost ( Total Biaya)

$$TR = P \times Q$$

Dimana: P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana: TFC = Total Fix Cost (Total biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost ( total biaya tidak tetap)

### **Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang sering kali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004).



Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameter menggunakan metode tertentu. Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda adalah dengan metode kuadrat terkecil dan metode kemungkinan maksimum (Kutner, et.al., 2004)

Bentuk umum model regresi linier berganda dengan  $p$  variabel bebas adalah seperti pada persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \dots + \beta_p X_{i,p-1} + \varepsilon_i$$

Dengan:

$Y_i$  adalah variabel tidak bebas untuk pengamatan ke- $i$ , untuk  $i = 1, 2, \dots, n$ .

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$  adalah parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{i,p}$  adalah variabel bebas

$\varepsilon_i$  adalah sisa (error) untuk pengamatan ke- $i$  yang diasumsikan berdistribusi normal yang saling bebas dan identik dengan rata-rata 0 dan variansi  $\sigma^2$ .

## **Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan**

### **a. Harga Cumi**

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Oleh karena itu dalam penelitian ini harga cumi ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan pasar. Harga cumi adalah harga yang ditetapkan oleh toke. Cumi-cumi merupakan komoditas unggul dan memiliki nilai ekonomis tinggi karena rasa daging yang enak dan diminati oleh banyak orang. Dalam rumus fungsi penawaran, produsen dalam hal ini adalah nelayan akan menawarkan hasil produksi yang lebih banyak pada saat harga cenderung naik. Hal ini ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan (Hariani, 2016).

### **b. Hasil Tangkapan**

Produksi merupakan hasil tangkapan yang didapatkan dari usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan dalam penelitian ini adalah produksi cumi-cumi. Produksi cumi-cumi yang tinggi menyebabkan cumi-cumi tidak seluruhnya masuk ke pelelangan ikan, namun dijual langsung ke industri terdekat sehingga harga ikan tidak ditentukan lewat lelang melainkan ditentukan oleh pembeli. Transaksi dilakukan dengan mengadakan penawaran secara langsung antara nelayan dengan pihak pembeli. Hal ini menyebabkan harga cumi-cumi hanya dikendalikan oleh pembeli dan supply yang ada. Jumlah produksi cumi-

cumi dari musim ke musim selalu berfluktuatif dan menyebabkan perubahan harga di setiap musim (Sari, dkk., 2015)

c. Jumlah Melaut

Ketergantungan hidup nelayan terhadap musim sangat tinggi, karena tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada saat musim ombak yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya hasil tangkapan menjadi terbatas. Ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan tengah hari, penangkapan seperti ini merupakan penangkapan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar pukul 09.00. Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi penangkapan ikannya. Bila biasanya trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan dalam waktu satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya dilaut. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah pembekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan (Wiyono, 2012).

## Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berkaitan dengan analisis pendapatan nelayan tradisional telah dilakukan oleh Asmita Syahma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP (Studi kasus: Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar) menyatakan bahwa lama melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap. Nilai koefisien regresi sebesar 0,526 yang artinya yaitu setiap penambahan lama melaut sebanyak 1 jam melaut akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 0,526 persen. Berpengaruh tidaknya lama melaut nelayan dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,526 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang di gunakan yaitu 1 persen. Selanjutnya, nilai empiris koefisien regresi lama melaut sebesar 4,269 yang artinya setiap penambahan 1 jam lama melaut maka akan meningkatkan pendapatan nelayan tangkap sebesar 4,269%. Lama melaut berpengaruh signifikan karena semakin jauh jarak yang di tempuh nelayan maka jumlah produksi hasil tangkapan juga akan meningkat yang menyebabkan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hariani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN MUARA ANGKE menyatakan bahwa harga ikan yang ditangkap nelayan di Muara Angke ternyata tidak berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan. Harga ikan di Muara Angke di tentukan melalui jenis tangkapan ikan yang di

tangkap serta sudah ditetapkan oleh pemilik kapal. Nelayan Muara Angke memiliki kecenderungan untuk menangkap ikan tongkol, tuna, tenggiri, dan kakap. Hal ini dikarenakan harga jual per kilogram yang lebih tinggi dari harga cumi-cumi, namun untuk mendapatkan ikan-ikan tersebut dihadapkan pada jauhnya jarak yang harus ditempuh untuk menangkap ikan-ikan tersebut di perairan Merauke dan Sulawesi. Sedangkan untuk tangkapan cumi-cumi tersebar hampir merata di perairan laut Jawa yang di anggap oleh nelayan Muara Angke sebagai perairan dekat. Nilai koefisien regresi variabel harga ikan sebesar 12.66252, atau dibulatkan menjadi 12,7. Hal ini berarti setiap peningkatan Rp 1 harga ikan, akan menaikkan pendapatan nelayan Muara Angke sebesar 12,7%. Berdasarkan hasil regresi, nilai t-statistik pada variabel harga ikan sebesar 1.904782 dan t-tabel sebesar 1,67591. Dari hasil tersebut, maka terdapat pengaruh positif variabel harga ikan terhadap pendapatan nelayan. Dalam uji tersebut, nilai probabilitas adalah 0,0032, maka nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , ( $0,0065 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan signifikan yang berarti hasil uji pada variabel tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Muara Angke.

Menurut Badrul Jamal (2014) dalam penelitiannya yang berjudul ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan) menyatakan bahwa dengan nilai probabilitas sebesar 0.0017 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0.0017 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

nelayan di Desa Klampis. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 5936.309 yang artinya yaitu hubungan variabel hasil tangkapan dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau terarah. Setiap ada tambahan hasil tangkapan sebesar 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan Desa Klampis sebesar Rp 5.936.309 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Semakin tinggi produktifitas tentunya berdampak positif terhadap pendapatan nelayan. Nelayan yang memiliki jumlah tangkapan lebih banyak dapat menjual ikan yang lebih banyak, dengan demikian potensi pendapatan akan menjadi lebih besar.

### **Kerangka Pemikiran**

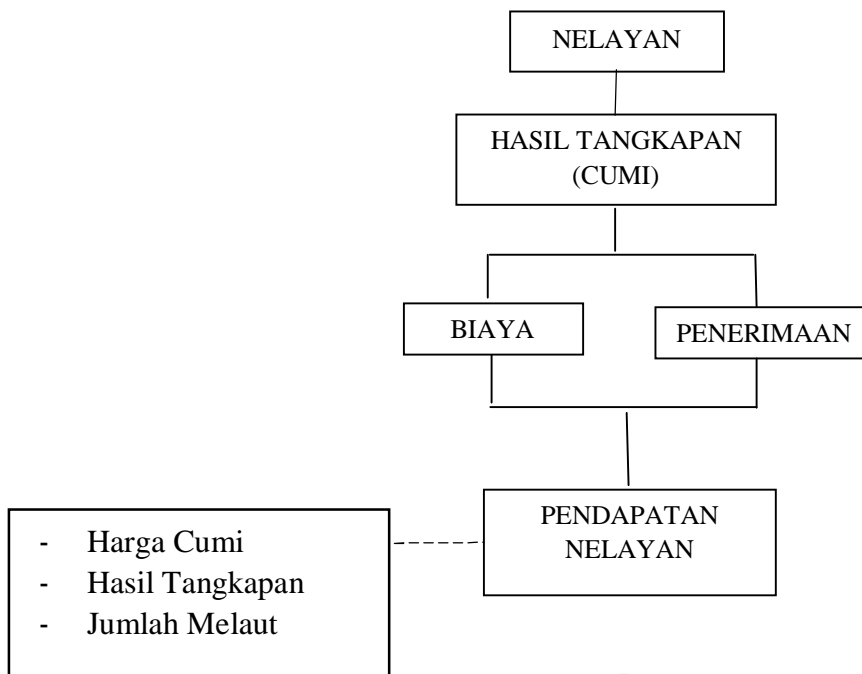
Nelayan adalah orang yang aktif dalam melakukan kegiatan menangkap ikan di laut. Pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan.

Besarnya penerimaan nelayan dipengaruhi tingginya harga jual ikan yang dilakukan para nelayan. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Sementara untuk memenuhi kehidupan sehari-hari mereka harus melakukan pengeluaran rutin dan juga musiman.

Pendapatan nelayan didapat dari selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima nelayan dari hasil melaut yaitu jumlah tangkapan dikalikan dengan harga jual. Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran nelayan sekali melaut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah harga hasil tangkapan dan jumlah melaut. Dimana harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen atau pemilik komoditi. Hasil tangkapan adalah banyaknya nelayan mendapatkan cumi di daerah penelitian. Jumlah melaut adalah jumlah dalam berapa kali nelayan melaut dalam satu bulan.

Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan : ——— Menyatakan alur

----- Pengaruh

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik diperlukan pula metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang objektif. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode yang didasarkan atas fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu daerah.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di daerah Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Daerah ini menjadi lokasi penelitian karena ditentukan secara sengaja (purposive) dimana daerah tersebut terdapat nelayan.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode sampel *Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana semua jumlah populasi berhak menjadi anggota sampel namun dipilih secara acak. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% (Arikunto, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nelayan yang berada di Kelurahan Labuhan Deli. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 127 orang maka berdasarkan pendapat di atas diambil 25% dari total populasi yaitu sebanyak 32 nelayan sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyuluhan dan nelayan melalui pengamatan dan



wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait serta literatur atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menyelesaikan permasalahan pertama (1) yaitu mengenai berapakah pendapatannelayan yaitu total penerimaan dikurang dengan total biaya. Dengan rumus sebagai berikut:

1. D dicari berapa pendapatan nelayan dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan Nelayan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$TR = P \times Q$$

Dimana: P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah barang)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana: TFC = Total Fix Cost (Total biaya tetap)

TVC = Total Variable Cost (Total biaya tidak tetap)

Untuk memecahkan permasalahan kedua (2) yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayandianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi

linier berganda yaitu dengan bantuan *SPSS versi 20.0*. Bentuk umum model regresi linier berganda dengan  $p$  variabel bebas adalah seperti pada persamaan berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \dots + \beta_p X_{ip} + \varepsilon_i$$

Dengan:

$Y_i$  adalah variabel tidak bebas untuk pengamatan ke- $i$ , untuk  $i = 1, 2, \dots, n$ .

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$  adalah parameter

$X_{i1}, X_{i2}, \dots, X_{ip}$  adalah variabel bebas

$\varepsilon_i$  adalah sisa (error) untuk pengamatan ke- $i$  yang diasumsikan berdistribusi normal yang saling bebas dan identik dengan rata-rata 0 dan variansi  $\sigma^2$ .

Dalam regresi linier berganda, kedua variabel independen akan dimasukkan secara bersama-sama dalam satu persamaan. Masing-masing variabel independen akan dijelaskan mengenai kekuatan prediksi, dan di bawah atau di atas variabel independen lainnya. Pendekatan ini juga akan digunakan ketika ingin mengetahui berapa besar variasi dari variabel dependen dan juga mampu digunakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Pallant, 2007).

### **Definisi Dan Batasan Operasional**

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Sampel yang digunakan adalah nelayan yang terdapat di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.
4. Hasil produksi tangkapan nelayan berupa cumi.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Dan Luas Daerah Penelitian

#### a. Letak Daerah Penelitian

Secara geografi Kelurahan Labuhan Deli terletak disebelah Barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Karo dengan jarak dari Kelurahan Labuhan Deli ke Kecamatan 4 km.

#### b. Luas Daerah Penelitian

Luas Wilayah Kelurahan Labuhan Deli 44,47 Km<sup>2</sup> Dikecamatan Medan Marelan Yang Terdiri Dari :

- a. Tanah Enam Ratus : 3,42 Ha
- b. Rengas Pulau : 10,50 Ha
- c. Terjun : 16,05 Ha
- d. Paya Pasir : 10,00 Ha
- e. Labuhan Deli : 4,50 Ha

### Keadaan Penduduk

Penduduk Labuhan Deli berjumlah 18.153 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.949 KK. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Labuhan Deli dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Labuhan Deli.**

No	JenisKelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	8.932	49,20 %
2	Perempuan	9.221	50,80 %
	Jumlah	18.153	100 %

*Sumber : Kantor Kelurahan Labuhan Deli, 2017.*

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sebanyak 9.221 (50,80 %) lebih banyak dari pada penduduk laki-laki sebanyak 8.932 (49,20 %).

Berikut ini jumlah penduduk di kelurahan Labuhan Deli berdasarkan kewarganegaraannya :

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraannya.**

No	JenisKelamin	WNI		WNA	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	8.932	49,20 %	0	0 %
2	Perempuan	9.221	50,80 %	0	0 %
	Jumlah	18.153	100 %	0	0 %

*Sumber : Kantor Kelurahan Labuhan Deli, 2017.*

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat keseluruhan penduduk Labuhan Deli adalah Warga Negara Indonesia, tidak ada Warga Negara Asing yang menjadi penduduk di Labuhan Deli. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya di Labuhan Deli dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencahariannya Di Kelurahan Labuhan Deli.**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PegawaiNegeriSipil	74	1,84 %
2	Tni/Polri	7	0,17 %
3	KaryawanSwasta	1.007	25,04 %
4	Wiraswasta/Pedagang	224	5,57 %
5	Petani	152	3,77 %
6	Pensiunan	28	0,69 %
7	Nelayan	1.611	40,08 %
8	Lainnya	919	22,84 %
	Jumlah	4.022	100 %

*Sumber : Kantor Kelurahan Labuhan Deli, 2017.*

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa penduduk Labuhan Deli paling banyak bekerja sebagai nelayan dengan jumlah 1.611 jiwa (40,08 %) dan yang paling sedikit adalah penduduk yang bekerja sebagai Polri/TNI dengan jumlah 7 jiwa (0,17%).

**Tabel 6. Banyaknya Lingkungan, RW, RT, dan Blok Sensus dirinci Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Marelan Tahun 2017**

No	Kelurahan	Jumlah			
		Lingkungan	RW	RT	Blok Sensus
1	Tanah EnamRatus	11	0	0	51
2	RengasPulau	35	0	0	74
3	Terjun	22	0	0	41
4	PayaPasir	9	0	0	15
5	Labuhan Deli	11	0	0	55
Jumlah		88	0	0	236

*Sumber : Kantor Kelurahan Labuhan Deli, 2017.*

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa Labuhan Deli memiliki jumlah 11 lingkungan dan 55 blok sensus di Kecamatan Medan Marelan.

**Tabel 7. Jumlah penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kelurahan Labuhan Deli Tahun 2017**

No	Agama	Jiwa	Persentase (%)
1	Islam	17.549	96,68 %
2	Kristen	169	0,93 %
3	Budha	271	1,49
4	Hindu	0	0 %
5	Katolik	164	0,90 %
Jumlah		18.153	100 %

*Sumber : Kantor Kelurahan Labuhan Deli, 2017.*

Dari Tabel 7 diatas maka dapat dilihat bahwa paling banyak penduduk Labuhan Deli menganut agama Islam yang terdiri dari 17.549 jiwa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Labuhan Deli berada di Kecamatan Medan Marelan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Nelayan di daerah penelitian pada umumnya menangkap hasil laut berupa cumi. Banyaknya hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh cuaca dan musim, rata-rata para nelayan melaut hingga 2 atau 3 hari sekali melaut. Pada umumnya kapal para nelayan didapat atau bekerja sama dengan toke, sehingga biaya perawatan dan biaya sekali melaut ditanggung oleh toke. Untuk umpan baliknya hasil tangkapan nelayan berupa cumi harus dijual kepada toke dengan harga yang telah disepakati bersama.

Pada umumnya pendapatan para nelayan dibantu oleh keluarganya seperti anak yang ikut melaut ataupun anggota keluarga lain yang mendapatkan hasil dari berjualan dan bekerja di daerah penelitian. Dengan adanya bantuan dari keluarga, maka pendapatan keluarga akan bertambah.

Rata-rata keadaan rumah nelayan di daerah penelitian dapat dikategorikan sebagai layak huni atau dalam keadaan cukup karena rata-rata rumah penduduk di daerah penelitian memiliki atap genting dan seng, bilik tembok dan kayu, status kepemilikan adalah milik sendiri bukan sewa ataupun numpang, dan keadaan lantai ubin atau plester. Fasilitas rumah penduduk di daerah penelitian rata-rata mereka memiliki hiburan berupa TV ataupun *tape recorder*, pendingin ruangan menggunakan kipas angin, sumber penerangan menggunakan listrik, bahan bakar menggunakan gas dan sumber air menggunakan air PAM.

Tingkat kesehatan anggota keluarga di daerah penelitian tergolong dalam keadaan bagus ( jika jumlah anggota keluarga yang sakit < 25% dalam satu bulan). Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dari tenaga medis, obat-obatan, dan lain-lain dapat dikategorikan mudah karena seperti jarak RS terdekat dan jarak poliklinik antara 0,01-3km. Penanganan obat-obatan cukup terjangkau karena rata-rata penduduk di daerah penelitian jarang sakit. Kemudahan memasukkan anak kedalam suatu jenjang pendidikan rata-rata di daerah penelitian dapat dikategorikan sulit karena biaya sekolah yang masih tergolong mahal dan prosedur penerimaan yang sulit.

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi di daerah penelitian dapat dikategorikan mudah karena disana terdapat transportasi angkutan umum dan biaya yang relatif cukup terjangkau bagi penduduk di daerah penelitian. Rasa aman dari gangguan tindak kejahatan di daerah penelitian dapat di kategorikan kurang karena kurangnya penjagaan seperti pos keamanan, dan sebagian penduduk pernah mengalami kehilangan suatu barang. Kemudahan dalam melakukan olahraga di daerah penelitian dapat dikategorikan sulit karena tidak ada fasilitas-fasilitas untuk penduduk melakukan kegiatan olahraga. Pernyataan diatas didapat dari indikator-indikator BPS agar pemerintah dapat melihat keadaan rumah penduduk apakah mereka layak mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti dana BOS atau sebagainya.

Nelayan dapat dikatakan sebagai pekerjaan turun temurun dari keluarga, karena di daerah yang memiliki pekerjaan mayoritas sebagai nelayan pada umumnya sudah menjadi suatu kebiasaan terutama bagi anak para nelayan. Orang

tua memiliki keraguan untuk menyekolahkan anak mereka ke perguruan tinggi, dan masalah yang paling dominan adalah masalah ekonomi. Karena untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang tinggi maka mereka akan mengeluarkan biaya yang tinggi juga. Maka dari itu tidak jarang para nelayan lebih memilih mengajak anaknya untuk melaut sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.

### **Karakteristik Responden**

Total responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang. Responden yang didapat yaitu nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

**Tabel 8. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Rataan
1	Usia (Tahun)	52
2	Tingkat pendidikan (Tahun)	9
3	JumlahTanggungan (Jiwa)	4
4	Pendapatan (Rupiah/bulan)	904.969

*Sumber : Data primer diolah, 2017*

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat dari rata-rata umur nelayan responden adalah 52 tahun. Tingkat pendidikan dapat dilihat rata-rata 9 tahun atau setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Rataan jumlah tanggungan responden penelitian sebanyak 4 orang, Rata-rata pendapatan nelayan responden adalah sebesar Rp904.969/bulan.

### **Pendapatan Nelayan**

Pendapatan nelayan didapat dari hasil pengurangan penerimaan nelayan dikurang biaya sekali melaut.



Pendapatan nelayan = Total penerimaan nelayan (Rp) - Total biaya (Rp)

$$= 2.030.688 - 1.125.719$$

$$= 904.969$$

Penerimaan = Harga cumi (Rp/kg) x Produksi Tangkapan (kg/bulan)

$$= 44.594 \times 7 \times 7$$

$$= \text{Rp } 2.030.688/\text{bulan}$$

**Tabel 9. Rata-rata Pendapatan dan Penerimaan Nelayan**

Pendapatan		Penerimaan	
Penerimaan	2.030.688	Harga	44.594
Biaya Melaut	1.125.719	Produksi Tangkapan (Kg)	7
Jumlah	904.969		312.158

Data primer diolah (2017)

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat total penerimaan nelayan adalah Rp 2.030.688 kemudian dikurang dengan total biaya mereka melaut yaitu Rp 1.125.719. Dari hasil pengurangan di atas maka hasil dari pendapatan nelayan adalah Rp 904.969.

Jumlah harga jual yang diberikan oleh toke sebesar Rp 44.594 dan jumlah produksi tangkapan yang didapatkan nelayan adalah 7 kg. Kemudian jumlah tersebut dikali sehingga mendapatkan hasil sebesar Rp 312.158.

Rata-rata biaya nelayan melaut = Solar (Rp) + Makan dan Minum (Rp) +  
Rokok (Rp) + Dan lain-lain (Rp)

$$= 529.828 + 294.672 + 227.719 + 73.500$$

$$= 1.125.719$$

**Tabel 10. Rata-rata Biaya Melaut**

Biaya Nelayan Melaut	
Solar	529.828
Makan dan Minum	294.672
Rokok	227.719
Dan Lain-lain	73.500
	1.125.719

*Data primer diolah (2017)*

Dari Tabel 10 di atas total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh nelayan adalah Rp 1.125.719/bulan dengan menjumlahkan rata-rata biaya minyak sebesar 529.828 ditambah makanan dan minuman sebesar 294.672 ditambah rokok sebesar 227.719 dan lain-lain sebesar 73.500.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional di Daerah Penelitian.**

Adapun faktor-faktor yang di teliti ialah harga cumi, hasil tangkapan dan jumlah melaut/bulan. Dimana harga cumi adalah harga yang ditetapkan oleh toke di daerah penelitian. Harga cumi berada di rata-rata 44.594/kg. Hasil tangkapan adalah jumlah cumi yang didapatkan nelayan dalam sekali melaut. Jumlah melaut adalah banyaknya nelayan melaut per bulan.

Untuk Melihat bagaimana 3 faktor tersebut mempengaruhi pendapatan dapat di lihat dari tabel berikut :

### Uji Kelayakan Model

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.663	92,967.422

a. Predictors: (Constant), Harga, Melaut, Hasil

Untuk melihat kelayakan model tersebut dapat dilihat melalui nilai R square yang di peroleh dari hasil uji statistik regresi linear berganda. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah sebesar 69,6%, hal ini menunjukkan variabel harga cumi, hasil tangkapan dan jumlah melaut secara bersama-sama mampu menerangkan variasi variabel pendapatan sebesar 69,6% dan sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.532E11	3	1.844E11	21.334	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.420E11	28	8.643E9		
	Total	7.952E11	31			

a. Predictors: (Constant), Harga, Melaut, Hasil

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Uji F yang dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 21.334 dengan probabilitas  $0.000 < 0.05$  artinya bahwa semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model penelitian secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1115034.909	296409.339		-3.762	.001
	Melaut	92399.639	18438.743	.528	5.011	.000
	Hasil	87828.723	15575.571	.599	5.639	.000
	Harga	18.258	5.653	.340	3.230	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari pengolahan data di atas juga terlihat model persamaan  $Y = -1115034.909 + 92399.639X_1 + 87828.723X_2 + 18.258X_3$ .

### **Pengaruh Jumlah Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.**

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel jumlah melaut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 92399,639 yang artinya hubungan variabel jumlah melaut dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau searah. Setiap ada tambahan jam kerja sebesar 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar Rp 92.399,639 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Semakin lama waktu yang curahkan nelayan untuk melaut mengartikan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk memproduksi (mencari cumi). Hal tersebut tentu akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan yang

bersangkutan. Semakin panjang waktu melaut maka semakin besar pula potensi cumi yang akan ditangkap, dengan demikian semakin besar juga potensi pendapatan yang diperoleh. Semakin lama nelayan melaut maka pendapatan nelayan juga akan bertambah dan seiring dengan semakin jauh jarak yang di tempuh oleh nelayan akan menghasilkan lebih banyak hasil tangkapan ikan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin panjang jam kerja yang dialokasikan oleh nelayan dalam pencarian cumi maka semakin besar juga potensi pendapatan nelayan yang bersangkutan. Fakta yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan hanya beroperasi di wilayah sekitar bibir pantai. Nelayan hanya mampu melaut dengan radius sekitar 3 km dari bibir pantai. Hal tersebut di latar belakang oleh kondisi kapal (sampan) yang dimiliki oleh nelayan. Kapal (sampan) yang tidak mampu menahan kerasnya ombak menjadi penyebab nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan tidak mencari cumi di tengah laut. Berdasarkan fakta tersebut maka wajar saja jika pengaruh curahan jam kerja berpengaruh besar terhadap pendapatan nelayan. Nelayan memaksimalkan waktu kerja untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar karena nelayan-nelayan tersebut tidak mampu melaut hingga ke tengah lautan.

### **Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.**

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.003 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.003 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan

Medan Marelan. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 18,258 yang artinya hubungan variabel harga dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau terarah. Setiap ada kenaikan harga ikan sebesar Rp 1 maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan sebesar Rp 18.258 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Ketika musim paceklik cumi seperti pada saat penelitian ini dilakukan kondisi harga ikan lebih mahal dari harga normal pada saat musim cumi. Hal tersebut ternyata tidak merugikan nelayan. Seperti teori penawaran, ketika suatu barang yang ditawarkan mengalami penurunan dengan asumsi bahwa barang merupakan barang yang diinginkan masyarakat, maka secara otomatis harga barang yang bersangkutan akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga cumi berdampak positif terhadap nelayan, meskipun hasil tangkapan lebih rendah namun hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan *Case & Fair* yang menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang di jual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia di bayarkan oleh masyarakat. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan di perjual belikan. Selain itu Menurut Alimuddin (2009), Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang, ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

harga cumi yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.

**Pengaruh Hasil Tangkapan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.**

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.000 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel Harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan. Selanjutnya nilai koefisien sebesar 87828,723 yang artinya yaitu hubungan variabel hasil tangkapan dengan pendapatan nelayan bersifat positif atau terarah. Setiap ada tambahan hasil tangkapan sebesar 1 kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan sebesar Rp 87.828,723 dengan asumsi konstanta bernilai nol dan variabel bebas lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Semakin tinggi produktifitas tentunya berdampak positif terhadap pendapatan nelayan. Nelayan yang memiliki jumlah tangkapan lebih banyak dapat menjual cumi yang lebih banyak, dengan demikian potensi pendapatan akan menjadi lebih besar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Suhartati dalam Teori Ekonomi Mikro (2002) menyatakan bahwa produsen dianggap akan selalu memilih tingkat output (Q) yang dapat memperoleh keuntungan total maksimum yaitu kondisi yang memaksimalkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan teori Roger (2000) yang menyatakan bahwa berbagai harga persatuan (Unit) kali jumlah permintaan. Inilah besarnya pendapatan yang diterima oleh penjual suatu produk yang berharga, P untuk

sejumlah  $Q$  satuan yang terjual. Pendapatan marginal (marginal revenue , MR.) didefinisikan sebagai besarnya perubahan pendapatan total berkaitan dengan perubahan satu-satuan jumlah penjualan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimudin (2009) yang berkesimpulan bahwa umur, lama pendidikan, pengalaman, hasil tangkapan dan pendapatan nelayan berpengaruh terhadap penerimaan dan penyaluran kredit di kecamatan Ampana kota.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

1. Total pendapatan nelayan sebesar Rp 904.969/bulan.
2. Harga cumi, hasil tangkapan dan jumlah melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

### **Saran**

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan para nelayan di daerah penelitian untuk memiliki kapal sendiri agar penerimaan yang didapatkan dari hasil melaut dapat dikelola sendiri walaupun mempunyai kapal menambah biaya disamping itu memiliki kapal sendiri juga akan menambah pendapatan nelayan.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kelompok nelayan melalui program penyuluhan maupun bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 20016. *Kesejahteraan Sosial*. Diakses pada tanggal 25 November 2016.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 1998. *Statistik Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis Penduduk Miskin di Pesisir Pantai Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFE: Yogyakarta
- Direktorat Jendral Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2006. *6 Tahun Program PMP (Pemberdayaan Masyarakat Pesisir)*. Jakarta
- Hariani, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke*. [Skripsi]. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hermanto. 1986. *Analisis Pendapatan dan Pencurahan Tenaga Kerja Nelayan di Desa Pantai (Studi Kasus di Muncar Banyuwangi)*. Bogor: Pusat Penelitian Agroekonomi, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Imron. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jamal, B. 2014. *Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan)*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kekenusa. J.S. 2006. *Anaalisis Penentuan Musim Penangkapan Ikan Cakalang (Katsuoonus Pelamis) Di Perairan Sekitar Bitung Sulawesi Utara. F-MIPA dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monintja, D. 1989. *Pengantar Perikanan Tangkap di Indonesia*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.

- Nasutioan, P. S. U., Sihombing, L., dan Hasyim, H. 2014. *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Dibandingkan Dengan Upah Minimum Regional di Kecamatan Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Pallant, J. 2007. *SPSS Surviving Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS for Windows*. 3rd Edition. New York: Open University Press.
- Pengemanan, J. F. 1994. *Tingkat Kesejahteraan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pesisir pantai Sulawesi Utara* [Tesis]. Bogor: Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Salim, A. 1999. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*. Tesis S2. Medan: PPS USU.
- Sajogyo. 1996. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Sari, V. A. C., Bambang, A. N., dan Wijayanto, D. 2015. *Analisis Hubungan Produksi dan Harga Cumi-Cumi (*Loligo sp.*) dengan Alat Tangkap Bouke Ami di PPN Kejawanan, Cirebon*. *Jurnal Of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 4 : 26-31
- Soekartawi. 1987. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Ke Empat Belas. Jakarta: Rajawali Press
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhartati, F. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. Salemba Empat.
- Syagma, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Waridin. 2007. *Analisis Efisiensi Alat Tangkap Cantrang di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah*. Semarang: UNDIP Press.
- Wiyono, E. S. 2012. *Pengaruh Lama Melaut dan Jumlah Hauling Terhadap Hasil Tangkapan Ikan pada Perikanan Gillnet Skala Kecil di Pekalongan Jawa Tengah*. *Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB*. 3: 57-64

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Responden

No Sampel	Nama	Umur	JumlahTanggungan	Pendidikan
1	Rudi	50	3	12
2	M. Amin	57	5	12
3	Junaidi	47	5	9
4	Kani	53	4	9
5	Azwar	55	3	12
6	Suheri	57	4	9
7	Rahmat	63	5	12
8	Sukirman	60	4	6
9	Hendrik	58	4	12
10	Mansur	53	3	12
11	Anto	52	3	9
12	Wandi	61	3	9
13	Warno	48	3	6
14	Rasito	61	5	6
15	Mirsan	46	3	9
16	Dedi	38	3	9
17	Roni	43	3	6
18	Samin	45	3	12
19	Darmudi	52	3	9
20	Sulardi	43	2	9
21	Uyung	63	5	6
22	Pariyo	54	3	12
23	Kurniawan	51	3	9
24	Fajri	55	3	12
25	Budi	46	3	6
26	Nanang	52	3	9
27	Sukmana	49	3	12
28	Ihwan	51	2	6
29	Nizar	60	4	6
30	Denny	44	3	9
31	Septian	41	3	9
32	Surya	58	5	12
Jumlah			111	297
Rataan		52,0625	3	9,28125

Sumber : data primer diolah (2017).

**Lampiran 2. Biaya Melaut**

No	Solar (Rp)	Makan dan Minum (Rp)	Rokok (Rp)	Dan Lain-lain (Rp)	Total (Rp)
1	535.500	311.500	245.000	84.000	1.176.000
2	490.000	241.500	210.000	70.000	1.011.500
3	510.000	311.500	280.000	60.000	1.161.500
4	510.000	330.000	210.000	70.000	1.120.000
5	525.000	311.500	196.000	84.000	1.116.500
6	490.000	241.500	196.000	84.000	1.011.500
7	612.000	336.000	294.000	60.000	1.302.000
8	637.500	337.500	280.000	60.000	1.315.000
9	490.000	241.500	196.000	84.000	1.011.500
10	525.000	311.500	210.000	84.000	1.130.500
11	510.000	311.500	210.000	84.000	1.115.500
12	535.500	311.500	245.000	84.000	1.176.000
13	490.000	241.500	210.000	70.000	1.011.500
14	637.500	337.500	280.000	60.000	1.315.000
15	510.000	330.000	210.000	70.000	1.120.000
16	490.000	241.500	196.000	84.000	1.011.500
17	535.500	301.000	245.000	70.000	1.151.500
18	535.500	311.500	245.000	84.000	1.176.000
19	510.000	241.500	210.000	70.000	1.031.500
20	510.000	241.500	196.000	70.000	1.017.500
21	510.000	311.500	196.000	70.000	1.087.500
22	490.000	311.500	196.000	60.000	1.057.500
23	525.000	311.500	196.000	84.000	1.116.500
24	637.500	337.500	280.000	60.000	1.315.000
25	612.000	336.000	294.000	60.000	1.302.000
26	535.500	301.000	245.000	84.000	1.165.500
27	525.000	330.000	245.000	70.000	1.170.000
28	490.000	241.500	210.000	70.000	1.011.500
29	490.000	241.500	210.000	70.000	1.011.500
30	535.500	311.500	245.000	84.000	1.176.000
31	525.000	311.500	196.000	84.000	1.116.500
32	490.000	241.500	210.000	70.000	1.011.500
Jumlah	16.954.500	9.429.500	7.287.000	2.352.000	36.023.000
Rata-rata	529.828	294.672	227.719	73.500	1.125.719

*Sumber : data primer diolah (2017)*

**Lampiran 3. Penerimaan**

No	Harga (Rp)	Hasil Tangkapan Cumi (Kg)	Jumlah Melaut/Bulan	Total penerimaan
1	40.000	9	7	2.520.000
2	45.000	6	7	1.890.000
3	45.000	7	7	2.205.000
4	50.000	4	10	2.000.000
5	45.000	6	7	1.890.000
6	40.000	7	7	1.960.000
7	50.000	7	6	2.100.000
8	50.000	9	5	2.250.000
9	45.000	5	7	1.575.000
10	45.000	6	7	1.890.000
11	45.000	7	6	1.890.000
12	40.000	8	7	2.240.000
13	43.000	7	6	1.806.000
14	45.000	8	7	2.520.000
15	43.000	7	7	2.107.000
16	40.000	7	7	1.960.000
17	50.000	6	7	2.100.000
18	43.000	8	6	2.064.000
19	45.000	6	7	1.890.000
20	43.000	7	6	1.806.000
21	43.000	7	7	2.107.000
22	50.000	8	5	2.000.000
23	45.000	6	7	1.890.000
24	43.000	8	7	2.408.000
25	50.000	9	5	2.250.000
26	43.000	7	6	1.806.000
27	45.000	6	7	1.890.000
28	43.000	7	7	2.107.000
29	43.000	7	6	1.806.000
30	45.000	7	7	2.205.000
31	40.000	7	7	1.960.000
32	45.000	7	6	1.890.000
Jumlah	1.427.000	223	213	64.982.000
Rata-rata	44.594	7	7	2.030.688

*Sumber : data primer diolah (2017)*

**Lampiran 4. Pendapatan Nelayan**

No	Total penerimaan	Total biaya melaut	Pendapatan
1	2.520.000	1.176.000	1.344.000
2	1.890.000	1.011.500	878.500
3	2.205.000	1.161.500	1.043.500
4	2.000.000	1.120.000	880.000
5	1.890.000	1.116.500	773.500
6	1.960.000	1.011.500	948.500
7	2.100.000	1.302.000	798.000
8	2.250.000	1.315.000	935.000
9	1.575.000	1.011.500	563.500
10	1.890.000	1.130.500	759.500
11	1.890.000	1.115.500	774.500
12	2.240.000	1.176.000	1.064.000
13	1.806.000	1.011.500	794.500
14	2.520.000	1.315.000	1.205.000
15	2.107.000	1.120.000	987.000
16	1.960.000	1.011.500	948.500
17	2.100.000	1.151.500	948.500
18	2.064.000	1.176.000	888.000
19	1.890.000	1.031.500	858.500
20	1.806.000	1.017.500	788.500
21	2.107.000	1.087.500	1.019.500
22	2.000.000	1.057.500	942.500
23	1.890.000	1.116.500	773.500
24	2.408.000	1.315.000	1.093.000
25	2.250.000	1.302.000	948.000
26	1.806.000	1.165.500	640.500
27	1.890.000	1.170.000	720.000
28	2.107.000	1.011.500	1.095.500
29	1.806.000	1.011.500	794.500
30	2.205.000	1.176.000	1.029.000
31	1.960.000	1.116.500	843.500
32	1.890.000	1.011.500	878.500
Jumlah	64.982.000	36.023.000	28.959.000
Rata-rata	2.030.688	1.125.719	904.969

Sumber : data primer diolah (2017).

**Lampiran 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan**

No	Harga (Rp)	Hasil Tangkapan Cumi (Kg)	Jumlah Melaut/Bulan	Pendapatan
1	40.000	9	7	1.344.000
2	45.000	6	7	878.500
3	45.000	7	7	1.043.500
4	50.000	4	10	880.000
5	45.000	6	7	773.500
6	40.000	7	7	948.500
7	50.000	7	6	798.000
8	50.000	9	5	935.000
9	45.000	5	7	563.500
10	45.000	6	7	759.500
11	45.000	7	6	774.500
12	40.000	8	7	1.064.000
13	43.000	7	6	794.500
14	45.000	8	7	1.205.000
15	43.000	7	7	987.000
16	40.000	7	7	948.500
17	50.000	6	7	948.500
18	43.000	8	6	888.000
19	45.000	6	7	858.500
20	43.000	7	6	788.500
21	43.000	7	7	1.019.500
22	50.000	8	5	942.500
23	45.000	6	7	773.500
24	43.000	8	7	1.093.000
25	50.000	9	5	948.000
26	43.000	7	6	640.500
27	45.000	6	7	720.000
28	43.000	7	7	1.095.500
29	43.000	7	6	794.500
30	45.000	7	7	1.029.000
31	40.000	7	7	843.500
32	45.000	7	6	878.500
Jumlah	1.427.000	223	213	28.959.000
Rata-rata	44.594	7	7	904.969



**Lampiran 6. Pengaruh Harga Cumi, Hasil Tangkapan dan JumlahMelaut Terhadap Pendapatan Nelayan**

**Uji Kelayakan Model**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.663	92,967.422

a. Predictors: (Constant), Harga, Melaut, Hasil

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.532E11	3	1.844E11	21.334	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.420E11	28	8.643E9		
	Total	7.952E11	31			

a. Predictors: (Constant), Harga, Melaut, Hasil

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1115034.909	296409.339		-3.762	.001
	Melaut	92399.639	18438.743	.528	5.011	.000
	Hasil	87828.723	15575.571	.599	5.639	.000
	Harga	18.258	5.653	.340	3.230	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan